

Nama : Angelia Agustin

NPM : 2113052162

Kelas : 3 G

Tanggal : 16 November 2022

Izin memberikan analisis saya terkait jurnal 1 dengan judul Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. Model manajemen ini memuat aspek manajemen perusahaan, yaitu manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan, di mana pada sisi lain ada pengukuran kinerja UMKM sehingga mereka mampu mengukur kinerjanya untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Dalam aplikasi model manajemen UMKM nantinya, UMKM perlu melakukan analisis strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT) terhadap aktivitas hariannya terkait aspek manajemen usaha sehingga secara umum UMKM tersebut dapat mengetahui perkembangan usahanya dan melakukan evaluasi terhadapnya. Usaha kecil menengah pada umumnya dalam kegiatannya tidak memperhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran. Pelaku UMKM perlu untuk memiliki knowledge management sehingga memiliki keluasaan wawasan dalam manajemen usahanya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa strategi UMKM dalam mengelola pengetahuan di samping IRSA (identity, reflect, share, dan apply) Lila Bismala, Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah 21 ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan, serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor.

Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan, dan keterbatasan dalam kewirausahaan. Menurut Tambunan (2002) "karakteristik UKM yang memiliki keunggulan kompetitif meliputi memiliki kualitas SDM yang baik, pemanfaatan teknologi yang optimal, mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas, mampu meningkatkan kualitas produk, memiliki akses promosi yang luas, memiliki sistem manajemen kualitas yang terstruktur, sumber daya modal yang memadai, memiliki jaringan bisnis yang luas, dan memiliki jiwa kewirausahaan". UMKM memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi besar dan memiliki daya saing, jika saja memiliki manajemen yang solid. Dengan demikian diperlukan sebuah model manajemen UMKM yang dapat dijadikan pedoman oleh UMKM dalam mengelola usahanya. Model yang diharapkan terbentuk adalah integrasi dari sense making, knowledge creating, dan decision making yang membentuk knowing organization. Dalam manajemen produksi, pelaku UKM hanya memiliki persediaan sesuai dengan kemampuan modalnya, ketika memiliki dana yang cukup banyak maka.

Hasil analisis saya terkait jurnal 2 dengan judul Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bentuk penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan bisnis perusahaan dalam konsep keberlanjutan. Konsep keberlanjutan memiliki pengertian bahwa segala aktivitas bisnis perusahaan tidak hanya memikirkan pemangku kepentingan di dalam perusahaan saja tetapi juga memikirkan dampak bisnis perusahaan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan. Telah banyak penelitian-penelitian yang membahas mengenai penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar. Pada beberapa perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang besar, penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menjadi hal yang mutlak disebabkan oleh banyak faktor, misalnya untuk mempertahankan legitimasi perusahaan dan membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan perusahaan. Topik-topik pada laporan keberlanjutan masih berfokus mengenai faktor-faktor dan pengaruh pelaporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang besar atau pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pembahasan mengenai laporan keberlanjutan akan terus berkembang seiring dengan perubahan paradigma bisnis yang saat ini berkonsep bisnis yang bertanggung jawab (*responsible business*). Bisnis yang bertanggung jawab dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan berupaya untuk meminimalisir dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Penulis meyakini bahwa kedepannya konsep bisnis yang bertanggung jawab ini tidak hanya akan menjadi perhatian serius dari manajemen perusahaan yang terdaftar di pasar modal saja, akan tetapi juga menjadi perhatian dari para pelaku bisnis usaha kecil dan menengah (UKM).

Pelaporan keberlanjutan dapat membantu untuk meningkatkan keberlangsungan usaha karena dengan melakukan pelaporan keberlanjutan pelaku bisnis UKM dapat menilai kinerja internal bisnis (kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan) dan sekaligus dapat pula membangun kepercayaan pihak-pihak di luar UKM bahwa bisnis UKM tersebut dijalankan dengan konsep bisnis yang bertanggung jawab. Memang harus disadari bahwa kompleksitas bisnis UKM tidak setinggi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal sehingga kita dapat berpendapat bahwa UKM tidak perlu menyampaikan informasi mengenai laporan keberlanjutan. Tetapi jika kita ingin konsep bisnis yang bertanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik, maka seharusnya semua pihak dalam lingkungan bisnis menjalankan konsep bisnis yang bertanggung jawab. Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu komponen dalam lingkungan bisnis sehingga berdasarkan pemahaman ini maka UKM pun seharusnya dapat melakukan bisnis yang bertanggung jawab. Kepedulian yang tinggi dalam kegiatan CSR akan mendorong UKM untuk melaporkan aktivitas CSR tersebut melalui laporan keberlanjutan. Prinsip pelaporan yang terkandung dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan haruslah mengandung isi dan kualitas yang baik. Pengungkapan umum memuat mengenai strategi dan analisis perusahaan, profil perusahaan, identifikasi aspek material bagi perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, dan tata kelola perusahaan.